

**PERANAN PAK REMAJA DAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN KARAKTER YANG SOLIDER DAN RENDAH HATI BERDASARKAN NILAI-NILAI KRISTIANI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER GANJIL : NILAI-NILAI KRISTIANI MENJADI PEGANGAN HIDUPKU ( MATIUS 5 : 3-30 , GALATIA 5 : 22-26 )**

**Shindy Roidola Napitupulu<sup>1</sup>, Intan Sari Deli Sidabutar<sup>2</sup>, Monika Gultom<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen<sup>1</sup>, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen<sup>2</sup>, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>3</sup>  
[shindynapitupulu91@gmail.com](mailto:shindynapitupulu91@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Agama Kristen (PAK) membantu siswa mengembangkan kepribadian yang lebih sadar diri dan sederhana dengan menanamkan cita-cita Kristen dalam diri mereka. Prinsip utama kehidupan orang Kristen terdapat dalam Matius 5:3–30 dan Galatia 5:22–26. Ini adalah nilai-nilai Kristiani. Kebajikan Kristiani seperti kasih, kegembiraan, kedamaian, kesabaran, kebaikan hati, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, dan pengendalian diri adalah contoh buah Roh. Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data mengenai penerapan PAK bagi remaja dan generasi muda di sekolah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Untuk menilai seberapa baik prinsip-prinsip Kristiani digunakan dalam membentuk karakter siswa kelas VIII, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran dan kontribusi remaja dan generasi muda dalam pendidikan.

**Kata Kunci:** Peranan PAK remaja dan pemuda, Solider dan rendah hati, Nilai-nilai kristiani

**Abstract**

This study explores how Christian Religious Education (PAK) helps students develop more self-aware and modest personalities by instilling Christian ideals in them. The primary principles of life for Christians are found in Matthew 5:3–30 and Galatians 5:22–26. These are Christian values. Christian virtues such as love, joy, peace, patience, kindness, goodness, loyalty, gentleness, and self-control are examples of the fruit of the Spirit. A descriptive qualitative technique is used in this study. Data about the application of PAK for teens and young people in schools was gathered through observation, interviews, and document studies. In order to assess how well Christian principles are used in shaping the character of class VIII pupils, this study intends to ascertain the role and contribution of teens and the younger generation in

**Keywords:** The role of PAK teenagers and young people, Solidarity and humility, Christian values

## **PENDAHULUAN**

Cita-cita Kristiani memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). Prinsip-prinsip kehidupan ini diambil dari ajaran Yesus Kristus dan berlaku bagi semua orang percaya. Siswa dituntut untuk menggunakan nilai-nilai seperti cinta, kegembiraan, kedamaian, kesabaran, belas kasihan, kasih sayang, kesetiaan, kelembutan, dan pengendalian diri untuk menjadi orang yang kuat dan rendah hati. Penelitian ini berfokus pada bagaimana remaja dan remaja PAK membantu siswa kelas VIII semester ganjil mengembangkan karakter rendah hati dan bertaqwa berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani. Dalam kerangka pendidikan holistik, siswa kelas VIII ditekankan pada pengembangan sikap rendah hati dan karakter yang kuat. Namun peran nilai-nilai Kristiani dan remaja dalam proses ini masih belum dipahami dengan baik.

Dengan mendefinisikan tugas-tugas mereka, menilai dampak nilai-nilai Kristiani, dan menyelidiki hubungan antara keterlibatan mereka dan pengembangan karakter siswa, penelitian ini berupaya untuk melengkapi pengetahuan tersebut. Untuk meningkatkan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah dan menghasilkan generasi manusia yang lebih berintegritas, rendah hati, dan kuat untuk masa depan yang lebih baik, esai ini diharapkan dapat memberikan perspektif segar dan rekomendasi yang bermanfaat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data mengenai penerapan PAK bagi remaja dan generasi muda di sekolah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara terhadap guru PAK, pembina dan pemuda, serta perwakilan siswa kelas VIII dilakukan selain observasi terhadap acara PAK yang melibatkan anak-anak di kelas tersebut. Kurikulum, silabus, RPP, dan dokumen pendukung PAK lainnya merupakan contoh studi dokumen. Setelah itu dilakukan analisis tematik terhadap data tersebut untuk mengetahui bagaimana kontribusi PAK terhadap pengembangan nilai-nilai Kristiani pada karakter siswa.

Penerapan cita-cita Kristiani yang dilakukan siswa kelas VIII sehari-hari menjadi variabel X dalam penelitian ini. Pembentukan karakter rendah hati dan taat pada anak kelas VIII semester ganjil berdasarkan cita-cita Kristiani adalah variabel Y. Oleh karena

itu, menurut penelitian ini, 10 siswa di kelas ini memanfaatkan buah sikap roh, sedangkan 22 siswa tidak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Pendidikan Agama Kristen merupakan program pendidikan yang mendorong jemaat untuk rutin belajar agar semakin sadar akan dosa-dosanya dan berserah diri pada sabda Yesus Kristus yang memerdekakan. Pengertian Pendidikan Agama Kristen ini dikemukakan oleh Martin Luther (1483–1548) yang dikutip oleh Robert R. Bochlke dalam bukunya Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato hingga Ig. Loyola. Pendidikan agama Kristen berfungsi untuk membekali masyarakat dengan landasan agama yang kokoh, khususnya yang berkaitan dengan Alkitab, doa, dan budaya lainnya, sehingga mereka dapat melayani orang lain, bangsanya, dan masyarakat, serta terlibat secara wajar dalam persekutuan Kristen.<sup>1</sup>

Menurut pandangan di atas, pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha yang dimaksudkan dan terus-menerus dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar memahami dan menghargai kasih Tuhan dalam Yesus Kristus, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan orang lain. sekitarnya dengan bantuan Roh Kudus.

### **1.2 Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Menurut Sunarto Wirjono, tujuan dari pendidikan agama Kristen adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai ketaatan dan ketakwaan kepada Tuhan sesuai ajaran Kristen yang berlandaskan Alkitab. Penerapan ajaran ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat..<sup>2</sup>

Sementara itu, “membantu generasi muda untuk menghayati kehidupan Kristiani sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, menyampaikan kasih Tuhan yang diungkapkan dalam Yesus Kristus melalui iman dan tindakan yang membantu peserta didik untuk bertumbuh”

---

<sup>1</sup> Robert R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola, Jakarta: BPK

<sup>2</sup> Gunung Mulia, 1994), hal 342 "Sunario Wirjono, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 32

menjadi anak-anak Tuhan, dan “membangun hubungan intim dengan Tuhan sebagai landasan umat Kristiani. persekutuan" adalah tujuan pendidikan agama Kristen.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan menerima Tuhan melalui Yesus Kristus, serta memahami rahmat-Nya dalam penebusan pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan yang telah diungkapkan sebelumnya. Pengetahuan tentang Tuhan ini akan mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelahnya. Dengan cara ini, mereka akan dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagai "garam dan terang dunia".<sup>4</sup>

### **1.3 Pendidikan Agama Kristen Remaja**

Remaja yang terdaftar dalam program pendidikan agama Kristen diharapkan untuk hidup sesuai dengan Injil, menemukan jati diri mereka, dan menyadari pentingnya dan nilai yang mereka peroleh dari keselarasan dengan misi global gereja. Para remaja dibantu untuk mendengar Injil, memahami maknanya, mengalami kasih Tuhan dalam hidup mereka, dan bereaksi terhadapnya dengan iman dan kasih melalui komunitas Kristen. Prof. Dr. J. H. Bavinck, seorang ahli, menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membantu remaja mengenali ajaran Kristen, memahami maknanya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap mengingat bahwa mereka dipanggil untuk menjadi muridnya Yesus.

Remaja yang mendapatkan pendidikan agama Kristen dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang jati dirinya dengan belajar tentang keberadaan Tuhan dan perwujudan kasih-Nya dalam Yesus Kristus. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mendukung generasi muda dalam memenuhi panggilan mereka sebagai pengikut Yesus di dunia, bertumbuh sebagai anak-anak Tuhan dalam komunitas Kristen, dan tetap mengabdikan pada harapan Kristen. Para remaja diharapkan untuk mengenal Yesus Kristus dan bersiap untuk menyerahkan segalanya demi mengikuti dan melayani Dia. Kaum muda dapat memberikan kontribusi besar terhadap misi global gereja jika mereka terbuka untuk dipakai oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya.

---

<sup>3</sup> Robert R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik PAK, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hal 503

<sup>4</sup> B. Samuel Sidjabat, Pendidikan Kristen "Pengantar ke Tinjauan Theologis dan Filosofis" (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1987), hal 27

#### 1.4 Solider dan Rendah Hati

Menurut doktrin Kristen, keteguhan, atau solidaritas, adalah suatu kebajikan yang penting dalam aktivitas gereja dan kehidupan umat Kristiani. Kata "solidus" (yang berarti "padat" atau "utuh") adalah akar kata Latin dari istilah "soliditas". Solidaritas dalam lingkungan Kristiani menunjukkan kesatuan dan kelengkapan sesama umat Kristiani.<sup>5</sup> Ajaran Yesus Kristus tentang kasih dan persaudaraan, sebagaimana dicatat dalam Yohanes 13:34–35, menjadi landasan bagi sikap solidaritas. “Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu saling mengasihi seperti Aku telah mengasihi kamu. Jika pada saat itu kalian saling mengasihi, semua orang akan mengenali kamu sebagai murid Yesus.” Menurut doktrin Kristen, solidaritas adalah hubungan internal yang kuat yang dimiliki oleh sesama umat beriman serta rasa afiliasi fisik atau komunitas. Pemahaman bahwa semua orang diciptakan oleh Tuhan dan memiliki martabat yang sama di mata-Nya adalah sumber dari solidaritas ini. Oleh karena itu, sebagai anggota satu tubuh di dalam Kristus, umat Kristiani wajib saling mengasihi, memperhatikan, dan menyemangati.<sup>6</sup>

salah satu prinsip utama ajaran Kristen adalah kerendahan hati atau humility. Melalui kehidupan-Nya di bumi, Yesus Kristus sendiri telah memberikan teladan kerendahan hati yang mutlak. Menurut Filipi 2:5-8, Alkitab menggambarkan kerendahan hati Kristus sebagai berikut: “Sekalipun Ia ada dalam rupa Allah, Ia tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang dapat diperoleh, melainkan mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa budak, dan menjadi seperti laki-laki.” Dan dalam prosesnya, Dia menyerahkan diri-Nya sebagai manusia dan menyerah pada kematian—bahkan kematian di kayu salib.” Dari sudut pandang Kristen, kerendahan hati tidak berarti mencela diri sendiri atau tidak menghargai diri sendiri. Sebaliknya, kerendahan hati adalah pola pikir yang mengakui bahwa semua keterampilan dan kualitas.

Keyakinan Kristen tentang solidaritas dan kerendahan hati berakar kuat dan diambil dari ajaran Yesus Kristus. Meskipun kerendahan hati adalah sikap mengakui bahwa semua keterampilan dan kemampuan adalah anugerah Tuhan, solidaritas adalah simbol cinta dan persaudaraan antar manusia. Penting bagi umat Kristiani untuk menjunjung dan menjalankan prinsip kedua ini setiap hari.

---

<sup>5</sup> Saputro, M. E. (2011). Solidaritas dalam Perspektif Alkitab. *Jurnal Teologi*, 1(2), 102-110.

<sup>6</sup> Myers, B. L. (2008). *Walking with the Poor: Principles and Practices of Transformational Development*. New York: Orbis Books.

## 1.5 Nilai-Nilai Kristiani

### A. Nilai Kristiani

Seperti dikutip Sunaryo Kartadinata (1988), Spranger menegaskan bahwa nilai adalah hierarki yang diterapkan orang ketika mempertimbangkan pilihan mereka dan membuat penilaian dalam konteks sosial tertentu. Jadi, inilah nilai-nilainya:

1. Suatu dalil yang menginspirasi orang lain untuk mengamalkannya dan diterima sebagai kebenaran.

2. Barang sosial yang disetujui oleh masyarakat luas.

3. Norma konseptual yang agak stabil dan membantu orang memilih tujuan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Setiap orang Kristen menggunakan prinsip-prinsip Kristen sebagai kerangka berpikir dan mengambil keputusan tentang kehidupan mereka yang sejalan dengan ajaran Yesus Kristus.<sup>7</sup>

### B. Buah Roh Sebagai Wujud Nilai-nilai Kristiani ( Galatia 5:22-26)

Penerapan nilai-nilai Kristiani terlihat dari hasil hidup seseorang. Galatia 5:22-23 memberikan dasar yang mencerminkan berbagai aspek sifat Allah. Kesembilan buah roh tersebut meliputi:

#### 1. Kasih

Kasih Dalam bahasa umum, "cinta" bisa berarti menerima seseorang tanpa meminta imbalan apa pun. Tuhan menyelamatkan manusia tanpa menunggu ketidakseimbangan sekecil apa pun karena Dia mengasihi mereka. Memiliki pemahaman yang penuh cinta terhadap alam semesta menuntut kita untuk peduli terhadap sesama kita juga.

#### 2. Sukacita

Alkitab sering menggunakan istilah "kebahagiaan"—sekitar 16 kali dalam kitab Filipi, misalnya—untuk menyoroti betapa pentingnya sukacita bagi keberadaan seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa kebahagiaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Istilah "Joy" berasal dari kata "Khara" dalam bahasa aslinya. Kata ini semata-mata merujuk pada sukacita Tuhan, bukan sukacita dunia atau kegembiraan pencapaian.

---

<sup>7</sup> Beldina Janse, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : Allah Terus Berkarya, Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014,hal 107

### **3. Damai sejahtera**

Secara umum, perdamaian mencakup keamanan, tidak adanya konflik, kemarahan, ketegangan, dll. Kata Ibrani “shalom,” yang sering digunakan untuk menyapa, menanyakan, dan mengucapkan selamat tinggal, digunakan untuk merujuk pada “kemakmuran.” "Shalom" juga mengacu pada segala sesuatu yang memberikan manfaat tertinggi bagi umat manusia. "Eirene" adalah istilah dalam bahasa Yunani. Ungkapan dalam ayat ini menyinggung ketenangan yang muncul dari pemahaman bahwa Tuhan memegang kendali penuh atas hidup kita. Karena konflik yang mungkin berujung pada perkelahian dan permusuhan antar manusia telah dilenyapkan dengan kematian Tuhan Yesus Kristus, kedamaian tercipta bagi kita. Oleh karena itu, seluruh umat-Nya wajib menghindari perdebatan.

### **4. Kesabaran**

Dalam KBBI, kesabaran adalah kemampuan untuk menanggung kesulitan, seperti mengendalikan amarah dan menolak keinginan untuk mudah menyerah. Selain itu, sabar juga bisa berarti tetap tenang, bergerak perlahan, dan tidak terburu-buru. Kata Yunani “kesabaran” mengacu pada dua hal: pertama, kualitas pantang menyerah (bahkan dalam menghadapi kesulitan); dan kedua, jika menyangkut masalah antarpribadi, hal ini berarti menghindari godaan untuk membalas dendam pada seseorang atas perbuatannya yang menyakitkan. Salah satu tanda seseorang menjadi murid Yesus sejati adalah kesabarannya. Kesabaran memungkinkan mereka untuk tetap bersyukur, menahan diri untuk tidak mengeluh, bahkan mempertahankan pandangan hidup yang suram dan negatif.

### **5. Kemurahan dan Kebaikan**

Bahkan dalam bahasa Inggris asli mereka, kata "mercy" dan "kindness" hampir sama artinya; faktanya, kemelekatan terkadang disalahartikan sebagai rasa kasihan. Kebaikan dan kemurahan hati adalah watak seseorang yang siap membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Menurut agama Kristen, respon manusia terhadap kebaikan dan anugerah Tuhan yang pertama kali mengasihi umat manusia, merupakan landasan dari anugerah dan kebaikan (Yohanes 3:16). Karena Tuhan itu maha pengasih dan baik hati, maka kita sebagai umat Kristiani tidak bisa hidup terlepas dari kebaikan dan anugerah-Nya yang senantiasa melimpahkan keberkahan-Nya kepada kita setiap hari.

## 6. Kesetiaan

Kesetiaan dalam bahasa Yunani adalah *pistis* yang berarti dapat dipercaya. Ungkapan ini menggambarkan ciri-ciri individu yang dapat diandalkan. Menjadi “setia” juga berarti melaksanakan semua tugas dengan tekun. Misalnya saja, agar sukses menjalankan bisnis, kita harus cukup setia untuk menyelesaikannya sampai akhir. Sesuai dengan apa yang Tuhan Yesus nyatakan dalam Matius 25:14–30, orang yang setia dalam hal kecil akan menerima hal besar dari Tuhan.

## 7. Kelemahlembutan

“Salah satu ajaran Yesus dalam Matius 5:5 adalah, 'Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.' Namun, kelembutan sering diabaikan dalam dunia yang dipenuhi kekasaran, kekerasan, kepahitan, dan emosi negatif. Oleh karena itu, umat Kristen perlu mengadopsi sikap penuh kasih terhadap teman, keluarga, dan lingkungan mereka dalam kehidupan sehari-hari.”

## 8. Penguasaan Diri

Pola pikir seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik dan tepat adalah pola pikir pengendalian diri. Manusia seringkali menjadi korban dari ambisinya sendiri karena sering kali dimotivasi oleh emosi yang tidak terkendali.<sup>8</sup>

Matius :3-10 merupakan khotbah di bukit yang menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki orang percaya untuk menerima berkat dari Kerajaan Allah, seperti:

1. Miskin di hadapan Tuhan (menyadari keterbatasan diri)
2. Berdukacita (sedih atas dosa dan kelemahan)
3. Rendah hati dan taat kepada Tuhan
4. Lapar dan haus akan kebenaran (mencari kebenaran Ilahi)
5. Murah hati (penuh belas kasihan dan kasih)
6. Suci hatinya (bebas dari kuasa dosa)
7. Pendamai (berdamai dengan Allah dan membawa damai bagi orang lain)
8. Menghadapi penganiayaan karena kebenaran

---

<sup>8</sup> Samosir Christina Metallica, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>, 2021, hal 127

## 1.6 Peranan PAK Remaja dan Pemuda dalam Membangun Karakter Yang Solider dan Rendah Hati

Beberapa peran utama PAK Remaja dan Pemuda dalam membangun karakter yang solider dan rendah hati adalah sebagai berikut :

### ➤ Kegiatan Positif

Persatuan dan kerendahan hati siswa dipupuk melalui acara-acara positif yang diselenggarakan oleh Remaja dan Remaja PAK, seperti arisan, karyawisata, dan doa bersama. Siswa belajar bagaimana menjaga orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan bekerja sama demi kebaikan yang lebih besar melalui kegiatan sosial. Melalui kegiatan di luar kelas, anak-anak didorong untuk saling mengandalkan, mendukung, dan membantu dalam mengatasi hambatan. Pertemuan doa, sebaliknya, mendidik siswa dalam merendahkan diri, saling berdoa, dan mengembangkan persaudaraan yang kuat.

Melalui latihan ini, siswa belajar bagaimana berkolaborasi dalam kelompok, mengenali perbedaan individu, dan memperhatikan sudut pandang orang lain. Mereka juga diajari untuk mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri, bersikap rendah hati, dan tidak menonjolkan diri. Kepribadian siswa yang rendah hati dan berbakti dengan demikian secara langsung dibentuk oleh kegiatan-kegiatan konstruktif ini.<sup>9</sup>

### ➤ Pelajaran dari Alkitab

Pelajaran berbasis Alkitab menjadi bagian rutin dalam pertemuan Pemuda dan Pemuda PAK. Pelajaran ini mencakup kebajikan-kebajikan Kristiani, seperti pentingnya kerendahan hati dan solidaritas. Dalam pelajaran ini, siswa akan mempelajari tokoh-tokoh alkitabiah yang menjadi teladan kerendahan hati dan persatuan, termasuk Yesus Kristus, para rasul, dan orang-orang percaya di gereja mula-mula.

Pelajaran Alkitab juga menekankan bagaimana kerendahan hati dan persatuan dihargai dan didorong sebagai sifat karakter dalam kepercayaan Kristen. Siswa diajarkan untuk mencintai, menghormati, dan mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri. Mereka juga diajarkan untuk mengakui kekurangannya sendiri, rendah hati dan tidak angkuh, serta selalu tampil dihadapan Tuhan dan sesama. Ini adalah sikap yang dihormati dan dipromosikan dalam ajaran Kristen. Siswa diajarkan untuk

---

<sup>9</sup> Barna, G. (2007). Remaja dan Iman: Membangun Karakter Remaja Berdasarkan Nilai-Nilai Kekristenan. Surabaya: Momentum.

mencintai, menghormati, dan mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri. Mereka juga diajarkan untuk mengakui kekurangannya sendiri, rendah hati dan tidak angkuh, serta selalu tampil dihadapan Tuhan dan sesama.

Siswa diharapkan mampu mengimplementasikan cita-cita kerendahan hati dan solidaritas di rumah, masyarakat, dan kelas dengan memahami dan menghayati pelajaran tersebut.<sup>10</sup>

#### ➤ **Teladan dari Pembina dan Anggota Senior**

Para Pembina dan anggota senior PAK Pemuda dan Remaja berperan penting dalam menunjukkan contoh solidaritas dan kerendahan hati. Mereka menunjukkan rasa saling menghormati, peduli dan rendah hati dalam berinteraksi dengan anggota lain dan dengan orang-orang di luar organisasi.

Misalnya, Pembina dan anggota senior selalu menghargai pendapat dan ide anggota yang lebih muda. Mereka juga tidak segan-segan meminta maaf jika melakukan kesalahan dan menunjukkan sikap rendah hati. Dalam kegiatan kelompok, Pembina dan anggota senior sering kali memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anggota yang lebih muda, serta menunjukkan semangat kebersamaan dan kerja sama tim.

Teladan yang diberikan oleh pembina dan anggota senior ini menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai solidaritas dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dan pengamatan terhadap teladan yang baik ini, siswa diharapkan dapat meniru dan menerapkan sikap yang sama dalam pergaulan mereka di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

#### ➤ **Pembinaan Berkelanjutan**

Kegiatan PAK Remaja dan Pemuda dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga pembinaan karakter siswa dapat dilakukan secara konsisten dan mendalam. Melalui pembinaan yang teratur dan berkelanjutan, nilai-nilai solidaritas dan kerendahan hati dapat ditanamkan secara lebih kuat dalam diri siswa.

Pembinaan yang berkelanjutan ini dilakukan melalui pertemuan rutin, kegiatan-kegiatan khusus seperti persekutuan doa, retreat, dan kamp remaja. Dalam setiap kegiatan tersebut, pembina dan anggota senior senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, dan

---

<sup>10</sup> Pazmino, R. W. (2008). *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Upaya Memahami Makna Pengajaran dan Pembentukan Karakter Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

<sup>11</sup> Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.

pembelajaran tentang pentingnya menjadi solider dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan memungkinkan dilakukannya penilaian dan pemantauan terhadap perkembangan karakter siswa. Pengawas dan anggota senior dapat memberikan bimbingan dan arahan yang lebih terfokus kepada siswa yang menunjukkan kurangnya kerendahan hati atau solidaritas. Dengan pembinaan yang berkesinambungan maka prinsip kerendahan hati dan solidaritas dapat ditanamkan lebih dalam pada diri anak dan pada akhirnya menjadi bagian dari karakternya.<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Kristen mempunyai dampak besar terhadap perkembangan pribadi remaja, khususnya siswa kelas VIII. Disarankan bagi kaum muda untuk menjalani kehidupan mereka dengan memperlihatkan buah-buah Roh agar dapat bertumbuh secara moral dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini didasarkan pada ajaran Galatia 5:22–26 dan Matius 5:3–30. Pentingnya fungsi pendidikan agama Kristen dalam membantu remaja mengembangkan karakter moral yang kuat dan sederhana sesuai dengan ajaran Kristen menjadi bukti nilai kurikulum ini sebagai landasan moral dan etika yang kuat. Generasi muda yang semangat belajar dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekristenan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang baik. Terlibat dalam kegiatan sosial dan menerima pengajaran agama Kristen selama masa remaja dapat berkontribusi pada perkembangan generasi tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- B.Samuel Sidjabat, *Pendidikan Kristen "Pengantar ke Tinjauan Theologis dan Filosofis"* (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1987), hal 27
- Barna, G. (2007). *Remaja dan Iman: Membangun Karakter Remaja Berdasarkan Nilai-Nilai Kekristenan*. Surabaya: Momentum.
- Belandina Janse, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : Allah Terus Berkarya*, Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2014,hal 107

---

<sup>12</sup> Tomatala, Y. (2007). Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama. Malang: Gandum Mas.

- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunung Mulia, (1994), hal 342, Sunario Wirjono, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 32
- <https://journal.sttas.ac.id/index.php/provedensi/article/download/65/14>
- <https://remaja.sabda.org/pendidikan-agama-kristen-remaja> diakses pada 27/05/2024
- Lickona, T. (2009). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Pazmino, R. W. (2008). *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Upaya Memahami Makna Pengajaran dan Pembentukan Karakter Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK* dari Plato sampai Ig. Loyola, Jakarta: BPK
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik PAK*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hal 503
- Samosir Christina Metallica, 2021, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>,
- Smith, C. (2003). *Membentuk Karakter Kristiani: Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stott, J. R. W. (1986). *The Message of the Sermon on the Mount*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.
- Tomatala, Y. (2007). *Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama*. Malang: Gandum Mas.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.